

PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* DI KELAS V SD SWASTA SETIA BUDI ABADI PERBAUNGAN

Risma Hartati^{1*}

1. Dosen STKIP Riama Medan

*Email: rismahartati25@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the increased learning independence and social studies learning outcomes of students by using the mind mapping method in grade 5th of private setia elementary school of Eternal Budi Perbaungan. The type of research used is classroom action research. The results showed that before the implementation of the mind method mapping the learning independence of students was low with an average value of 6.25% which had learning independence. After using the mind mapping method in the first cycle, student learning independence increased with an average value of 46.88% having learning independence. In the second cycle with improvement in action, there was an increase in students' independence of learning with an average score of 87.50% capable of independent learning. This shows that the mind mapping method increases IPS learning independence by 37.25%. Furthermore, before the use of the mind mapping method, student learning outcomes are still under study completeness with an average score of 18.75% who are thoroughly studied. After using the mind mapping method in the first cycle, student learning outcomes increased with an average score of 56.26% thoroughly studied. In the second cycle there was an increase in student learning outcomes with an average learning score of 87.50%. This shows that the mind mapping method increases social studies learning outcomes by 18.09%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di Kelas V SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode *mind mapping* kemandirian belajar siswa rendah dengan nilai rata-rata 6,25% yang memiliki kemandirian belajar. Setelah menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I, kemandirian belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 46,88% memiliki kemandirian belajar. Pada siklus II dengan perbaikan tindakan, terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa dengan skor rata-rata 87,50% mampu belajar mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* meningkatkan kemandirian belajar IPS sebesar 37,25%. Selanjutnya sebelum penggunaan metode *mind mapping* hasil belajar siswa masih di bawah ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 18,75% yang tuntas belajar. Setelah menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 56,26% tuntas belajar. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 87,50% tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* meningkatkan hasil belajar IPS sebesar 18,09%.

Kata kunci: Kemandirian, Hasil Belajar, *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar kelas V berdasarkan

kurikulum 2006 adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan

dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global, maka untuk merealisasikan tujuan pendidikan itu dilakukan pembelajaran yang dijabarkan dalam beberapa pokok bahasan.

Masih rendahnya hasil belajar IPS tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Bertitik tolak dari faktor itu yang perlu dicermati adalah faktor guru dan siswa. Mengelola pembelajaran disekolah memerlukan metode pembelajaran sebagai hal penting. Salah satu metode yang kerap digunakan adalah *mind mapping*.

KAJIAN PUSTAKA

Kemandirian Belajar

Konsep Belajar Mandiri (*Self-directed Learning*) sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Garrison tahun 1997, Schillereff tahun 2001, dan Scheidet tahun 2003 ternyata belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia.

Pada dasarnya pengertian mandiri itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata "mandiri" mempunyai arti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.

Sedangkan pengertian mandiri secara istilah diartikan oleh beberapa ahli. Drost (2009:39) menyatakan

bahwa dalam kesatuan pribadi sebagai manusia dengan cara berdiri di atas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Hakim (2006:39) mengemukakan bahwa "kemandirian belajar bukan berarti siswa belajar sendiri, melainkan belajar atas inisiatif sendiri tanpa tergantung oleh suruhan guru, orang tua, kakak dan sebagainya." Menurut Yamin (2008:19), siswa yang belajar mandiri akan memberdayakan perpustakaan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu siswa yang senang belajar mandiri akan memiliki jadwal belajar teratur yang tetap dan selalu mengulang pelajaran.

Uraian di atas memberikan gambaran peningkatan kemauan dan keterampilan siswa/peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa/peserta didik tidak tergantung pada guru/instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri siswa/peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media audio visual.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka kemandirian belajar dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun dengan orang lain berdasarkan inisiatif sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu.

Hasil Belajar

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang tentu didasari oleh tujuan yang ingin dicapai. Realisasi dari tujuan yang diharapkan disebut sebagai hasil dari suatu pekerjaan.

Demikian juga halnya dengan belajar dimana hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmadi dan Prasetya (2005:103) bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar." Menurut Hasan (2004:46), "Perubahan hasil belajar sebagai perbuatan belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap."

Dari pendapat di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar adalah perubahan yang berarti seorang itu setelah belajar akan mengalami perubahan. Perubahan dari belajar adalah perubahan tingkah laku, baik itu aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Metode Mind Mapping

Arifin (1993: 61) mengatakan bahwa "Kata metode berasal dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara." Dalam perkembangan selanjutnya orang mendefinisikan metode sebagai cara untuk melakukan sesuatu. Metode belajar berarti cara yang dilakukan untuk belajar, metode mengajar berarti cara yang dilakukan untuk memberikan pelajaran kepada orang lain (siswa).

Mind mapping merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran. Menurut Suyatno (2007:8), "*Mind Mapping* merupakan bagian dari pembelajaran *cooperative learning*. Metode "*Mind Mapping*" ditemukan oleh Tony Buzan. Selanjutnya metode mengajar *mind mapping* dipopulerkan oleh Novak tahun 1985." Buzan (2004:9) mengemukakan, "*mind mapping* adalah mengatur hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja otak dilibatkan dari awal." Selanjutnya Windura (2009:16), mengatakan "*Mind mapping*

adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* adalah cara memvisualkan bagaimana konsep-konsep saling berkaitan dengan mempergunakan kata-kata penghubung membentuk proposisi-proposisi bermakna pada suatu materi pelajaran. Karakteristik *mind mapping* dalam pembelajaran yaitu:

- a. *Mind mapping* ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dari proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika, sejarah, geografi dan lain-lain.
- b. *Mind mapping* merupakan gambar dimensi yang menunjukkan rangkaian hubungan dari materi pelajaran. *Mind mapping* bukan hanya menggambarkan konsep yang penting, melainkan juga hubungan antara konsep-konsep itu seperti hubungan antara kota-kota dalam peta jalan yang diperlihatkan oleh jalan-jalan besar, jalan kereta api, dan jalan-jalan lainnya.
- c. Ciri yang ketiga adalah mengenai cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep. Jadi dapat dilihat pada *mind mapping* bahwa konsep yang paling eksklusif terdapat pada puncak, lalu menurun hingga sampai pada konsep-konsep yang lebih khusus.

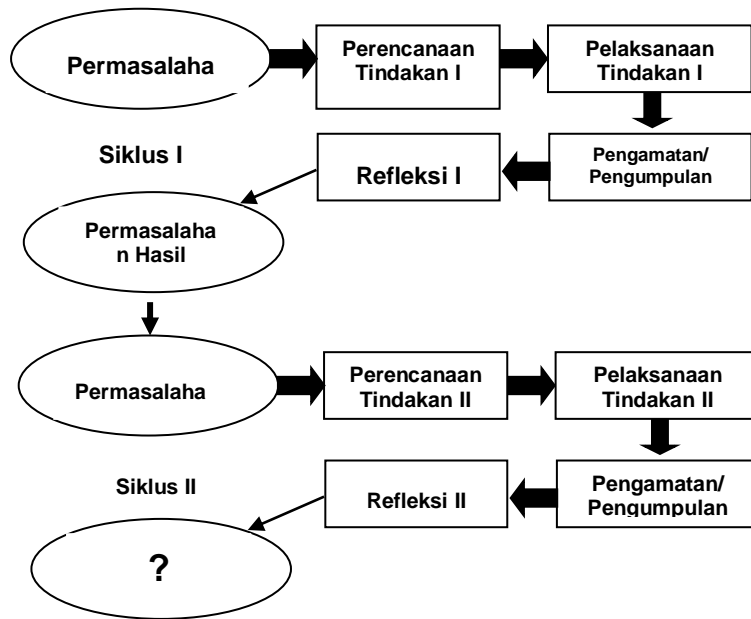
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan dan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2012.

Adapun subjek penelitian ini berjumlah 32 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berguna untuk mengungkapkan penggunaan pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan kemandirian belajar dan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V yang di dalamnya terdapat kata-kata dan gambar.

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain model Kemmis yang dikutip dari Arikunto, (2006:74) sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai pelaku utama yang akan melaksanakan rancangan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya,

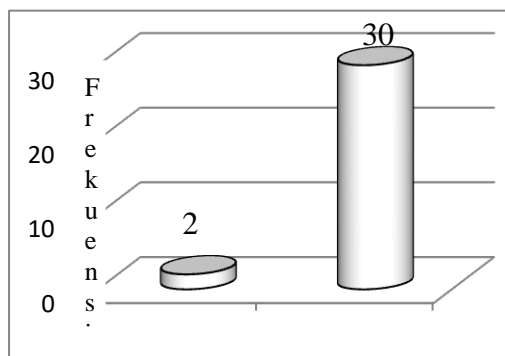
implementasinya di lapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya. Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus, dan setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Tabel 3.1. Kisi Pengamatan Kemandirian Belajar Siswa

No	Kegiatan	Skor		
		1	2	3
1	Rasa ingin tahu			
2	Inisiatif			
3	Aktif			
4	Kreatif			
5	Percaya diri			
6	Gigih			
7	Memfaatkan waktu luang			
8	Bertanggung jawab			

HASIL DAN PEMBAHASAN

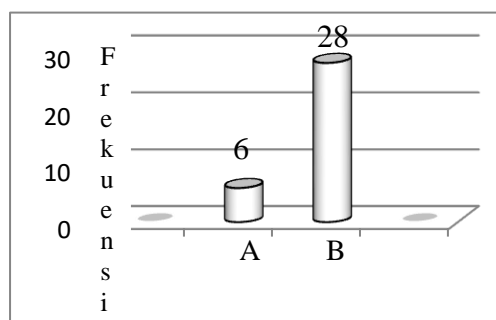
Subyek yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 orang.



Gambar 4.1. Grafik Kemandirian Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Mind Mapping*

- A. Mandiri (2 siswa atau 6,25%)
- B. Tidak Mandiri (30 siswa atau 93,75%)

Gambaran hasil belajar siswa pada tes awal sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Grafik Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Keterangan:

- A. Tuntas (6 siswa atau 18,75%)
- B. Tidak Tuntas (28 siswa atau 87,50%)

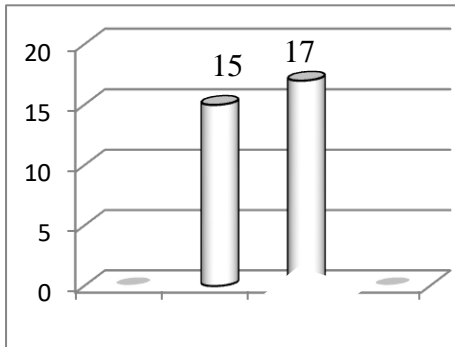
Selama penelitian berlangsung, diupayakan keseluruhan siswa hadir di kelas (kehadiran 100%), ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I diketahui bahwa kemandirian belajar siswa adalah rendah, yakni dari 32 siswa yang diteliti hanya 2 siswa (6,25%) yang belajar secara mandiri, dan sebagian besar (30 siswa atau 93,75%) tidak belajar secara mandiri. Demikian halnya hasil belajar siswa yang masih rendah dengan nilai rata-rata 53,63 (kategori kurang) dengan PPH 53,63% dan siswa yang tuntas belajar hanya 6 orang (18,65%).

Sehubungan dengan hal di atas perlu dilakukan tindakan pembelajaran agar kemandirian belajar dan hasil belajar siswa meningkat, yakni minimal 70% siswa mampu belajar secara mandiri dan hasil belajarnya tinggi (minimal nilai 70).

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauhmana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki, yakni adanya perubahan secara positif kemandirian belajar siswa. Setelah dilakukan penilaian kemandirian belajar, maka diperoleh skor seperti pada Tabel 4.3. Berdasarkan Tabel 4.3. di atas terlihat bahwa secara umum kemandirian belajar siswa setelah menggunakan metode *mind mapping* materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siklus I, ternyata kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa masih belum mencapai target

yang diharapkan. Ini terlihat skor rata-rata (*mean*) kemandirian belajar siswa 66,28%. Nilai tertinggi kemandirian belajar siswa adalah 75 dan nilai terendah 50. Hanya 15 siswa (46,88%) yang dapat belajar secara mandiri.

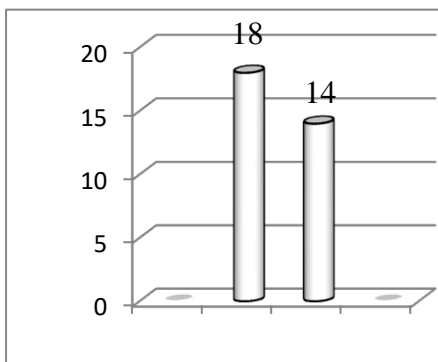


Gambar 4.3. Grafik Kemandirian Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Siklus I

Keterangan:

- A. Mandiri (15 siswa atau 46,88%)
- B. Tidak Mandiri (17 siswa atau 53,13%)

Selanjutnya hasil belajar siswa dijabarkan pada gambar tentang ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Grafik Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siklus I

Keterangan:

- A. Tuntas (18 siswa atau 56,25%)
- B. Tidak Tuntas (14 siswa atau 43,75%)

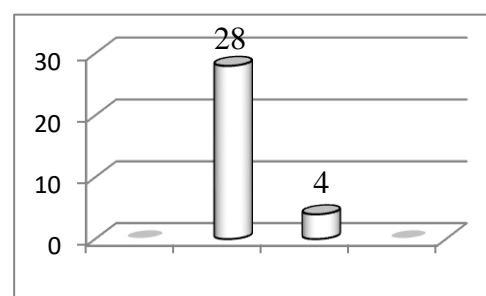
Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPS belum terealisasi dan perlu segera dilakukan perbaikan pembelajaran.

Data Kemandirian dan Hasil Belajar Siklus II

Permasalahan

1. Hanya 15 siswa (46,88%) yang mandiri belajar
2. Hanya 18 siswa (56,25%) yang tuntas belajar
3. Guru belum menerapkan metode *mind mapping* sesuai dengan petunjuk yang pasti rumuskan dalam RPP.

Secara umum kemandirian belajar siswa setelah menggunakan metode *mind mapping* materi pokok Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siklus II sudah melebihi target yang diharapkan yaitu minimal 70% siswa mampu belajar mandiri. Sebanyak 28 siswa 87,50% telah belajar secara mandiri. Skor rata-rata (*mean*) kemandirian belajar siswa adalah 74,50%. Nilai tertinggi kemandirian belajar siswa adalah 83 dan nilai terendah 63.

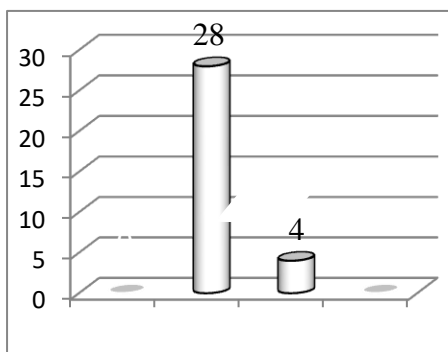


Gambar 4.5. Grafik Kemandirian Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Siklus II

Keterangan:

- A. Mandiri (28 siswa atau 87,50%)
- B. Tidak Mandiri (4 siswa atau 12,50%)

Sementara itu bila dilihat hasil belajar siswa materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan setelah menggunakan metode *mind mapping* pada siklus II tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 73,44, namun mengalami peningkatan dari sebelumnya. Demikian halnya frekuensi siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu sebanyak 28 siswa (87,50%) tuntas belajar dan 4 siswa (12,50%) tidak tuntas belajar. Lebih jelasnya frekuensi tentang ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



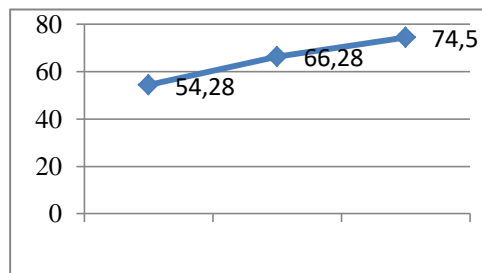
Gambar 4.6. Grafik Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siklus II

Keterangan:

- A. Tuntas (28 siswa atau 87,50%)
- B. Tidak Tuntas (4 siswa atau 12,50%)

Berdasarkan hasil pendeskripsian data di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan sudah terealisasi dan perbaikan pembelajaran dianggap sudah berhasil. Lebih jelasnya peningkatan skor kemandirian belajar pada ketiga

fase pembelajaran digambarkan sebagai berikut:

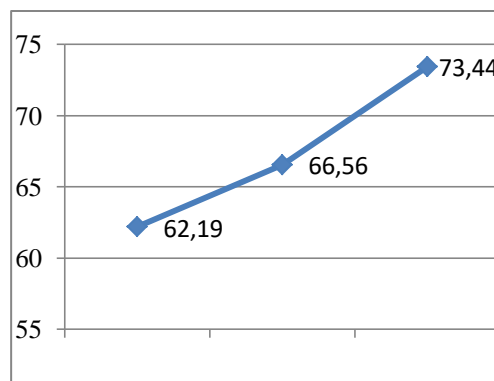


Gambar 4.7. Grafik Peningkatan Skor Kemandirian Belajar Siswa

Keterangan:

- A. Mean kemandirian belajar pra siklus I
- B. Mean kemandirian belajar siklus I
- C. Mean kemandirian belajar siklus II

Kemerdekaan dari sebelum hingga sesudah menggunakan metode *mind mapping* siklus II, maka diperoleh data peningkatan nilai hasil belajar pada ketiga fase pembelajaran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8. Grafik Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

Keterangan Gambar:

- A = Mean hasil belajar pra siklus I
- B = Mean hasil belajar siklus I
- C = Mean hasil belajar siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan-permasalahan yang diteliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemandirian mempelajari materi pelajaran IPS siswa kelas V SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan. Sebelum diterapkannya penggunaan metode *mind mapping*, kemandirian belajar siswa rendah dengan skor rata-rata 54,28 dan hanya 2 siswa (6,25%) yang memiliki kemandirian belajar. Selanjutnya setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I, kemandirian belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 66,28 atau meningkat 22,11% dan sebanyak 15 siswa (46,88%) memiliki kemandirian belajar. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa dengan skor rata-rata 74,50 atau meningkat 12,40% dan sebanyak 28 siswa (87,50%) mampu belajar mandiri.
2. Penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar. Sebelum diterapkannya penggunaan metode *mind mapping* hasil belajar siswa masih di bawah ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 62,19 dan hanya 6 siswa (18,75%) yang tuntas belajar. Selanjutnya setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 66,56 atau meningkat 7,03% dan sebanyak 18 siswa (56,26%) tuntas belajar. Selanjutnya pada siklus II terjadi

peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 73,44 atau meningkat 10,33% dan sebanyak 28 siswa (87,50%) tuntas belajar. Ini bermakna penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan sebesar 18,09%.

Saran

1. Perlunya guru mata pelajaran IPS di kelas V SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan.
2. Kurangnya penguasaan guru tentang penggunaan metode *mind mapping* sebaiknya diperbaiki dengan sering berlatih menerapkan metode tersebut pada materi pelajaran lainnya.
3. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna dijadikan masukan yang konstruktif terhadap kesempurnaan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Drost Steppe, Jean. 2008. *Sekolah : Mengajar atau Mendidik?* Jakarta:
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasan, Chalidjah. 2006. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Yamin, Martinis dan Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.